

MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY

Sari Mulya Wanda¹, Isnaniah²

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: msari3815@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine students' interest in learning mathematics with the Two Stay Two Stray Cooperative Learning Model and whether the mathematics learning outcomes of students who follow the Two Stay Two Stray Cooperative Learning Model are better than students who take conventional learning in class VIII MTsN 9 Padang Pariaman Year Lesson 2022/2023. This type of research was pre-experimental with the research design The Static Group Comparison Design. The samples in this study were class VIII.2 as the experimental class and class VIII.3 as the control class. The results showed that the students' interest in learning mathematics who took part in the Type Two Stay Two Stray cooperative learning model was 76.99% with strong criteria. Students' mathematics learning outcomes were processed using the t-test at a significant level $\alpha = 0.05$, the value of $t_{count} > t_{table}$ was obtained, namely $3.42 > 1.68$; whereas with Minitab Software obtained P-value $< \alpha$, namely $0.001 < 0.05$, so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. So, it can be concluded that the mathematics learning outcomes of students who take the Two Stay Two Stray Cooperative learning model are better than those who take conventional learning in class VIII MTsN 9 Padang Pariaman in the 2022/2023 Academic Year.

Keyword : Interest in Learning, Learning Outcomes, Type Two Stay Two Stray Cooperative Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Fungsi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab [1].

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa agar terjadinya proses belajar, yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang yang

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

² Dosen Prodi Pendidikan Matematika UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran diartikan sebagai proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik [2]. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan meminat siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa [3].

Di Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan ada beberapa mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa disatuan pendidikan, salah satu dari mata pelajaran tersebut adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan dalam membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi yang semakin tinggi membutuhkan manusia yang terampil dalam matematika. Menurut Kline dalam buku suherman matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam [4]. Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan lain. Selain itu terdapat beberapa istilah yang melekat pada matematika yaitu: 1) Matematika merupakan ilmu yang bersifat terstruktur, 2) Matematika merupakan ilmu deduktif, 3) Matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan, 4) Matematika merupakan bahasa, 5) Matematika merupakan ratu sekaligus pelayan ilmu lain [5].

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu minat. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut [6]. Minat belajar yang ada pada diri setiap siswa memiliki indikator sebagai berikut: a) Merasa senang, b) Ketertarikan untuk belajar c) Menunjukkan perhatian saat belajar, d) Keterlibatan dalam belajar [8]. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya [7].

Penilaian pada kurikulum 2013 memiliki prinsip yaitu menggunakan acuan kriteria yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan siswa. Acuan yang dimaksud yakni hasil yang dicapai siswa dibandingkan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Standar penilaian pada kurikulum 2013 diantaranya disetiap sekolah yaitu pendidik berkewajiban menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran [8]. Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian dilakukan secara seimbang tanpa menitik beratkan pada salah satu aspek saja. Siswa diharapkan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013 [9]. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang terlibat, karena peran guru lebih dominan di dalam kelas atau pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal itu terlihat dalam berlangsungnya proses pembelajaran dimulai dengan membahas definisi, lalu menjelaskan rumus-rumus kepada siswa terkait dengan topik tersebut, diikuti pembahasan contoh-contoh soal, dan diakhiri dengan mengerjakan soal-soal latihan oleh siswa. Akibatnya pada saat proses pembelajaran siswa kurang merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika dilihat dari proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan atau disampaikan oleh guru. Hal ini

menyebabkan kurangnya ketertarikan dan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika sehingga minat belajar siswa menurun. Kurangnya memahami siswa dalam belajar menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Proses pembelajaran matematika diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar minat belajar siswa tumbuh kembali untuk belajar. Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) yang mudah diterapkan, melibatkan minat seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status dan melibatkan peran aktif siswa. Kegiatan belajar dalam model ini melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS), kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa untuk hasil dan informasi yang dimilikinya kepada kelompok lain dan membantu meningkatkan minat dan hasil belajar. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, guru mudah memonitor, dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, membantu meningkatkan minat dan hasil belajar. Pada langkah terakhir model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu guru mengkaji kembali materi di akhir bab dengan memberikan kuis untuk seluruh siswa di kelas tersebut [10].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang Khuzaini dengan judul “Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pokok Pembahasan Trigonometri Siswa Kelas X_B MAN Godean Yogyakarta”. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Anisa dengan judul “Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model *Cooperative Learning* menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikelas VIII MTsN 8 Agam Tahun Pelajaran 2017/2018” [11]. Berdasarkan analisis diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan apakah hasil belajar matematika siswa yang mengikuti dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas VIII MTsN 9 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pra eksperimen. Penelitian pra eksperimen adalah penelitian awal yang dilakukan untuk menggali atau mendalami suatu masalah yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya [12]. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 23 Agustus sampai 03 September 2022 di MTsN 9 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 9 Padang Pariaman yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4 dan VIII.5. Jumlah keseluruhan siswa pada penelitian ini adalah 113 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Sempel Random Sampling atau sampel diambil secara acak, artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang

sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII.2 dengan jumlah sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.3 eksperimen dengan jumlah sebanyak 22 siswa.

Prosedur penelitian ini dibagi atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi ke kelas, membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal uji coba tes matematika beserta kisi-kisi soal dan kunci jawaban. Tahap pelaksanaan peneliti melakukan proses pembelajaran pada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, pada kelas eksperimen peneliti menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian dimana peneliti mengolah data yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket berupa item-item pernyataan dan tes akhir berupa soal essay. Angket minat belajar dan soal tes terlebih dahulu dilakukan uji coba ke kelas selain kelas eksperimen dan kontrol. Setelah dilakukan uji coba angket minat belajar dan soal tes kemudian dilakukan analisis untuk melihat validasi, daya beda, kesukaran dan reliabilitas dari soal dan akhirnya diperoleh angket minat dan soal tes yang valid. Kemudian angket minat belajar dan soal tes yang sudah valid digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

A. Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh dari angket minat dan tes hasil belajar matematika. dengan menggunakan Persentase Minat Belajar Siswa, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis.

1. Angket Minat Belajar

Tabel 1. Hasil Analisis Persentase Minat Belajar Siswa per indikator

No	Indikator	Persentase
1	Merasa Senang	79,71%
2	Ketertarikan Untuk Belajar	77,27%
3	Menunjukkan Perhatian Saat Belajar	79,78%
4	Keterlibatan Dalam Belajar	71,18%

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan rata – rata skor minat belajar matematika siswa per indikator melalui angket diperoleh persentase minat belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 76,99%. Berdasarkan kriteria presentasi minat belajar siswa 76,99% berada pada kategori kuat.

2. Hasil Belajar Matematika

Pengumpulan data mengenai hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan memberikan instrumen tes. Tes diberikan kepada kedua kelas sampel. Soal tes yang diberikan kepada siswa berbentuk soal essay yang terdiri dari 6 butir soal dengan waktu pengerjaan 60 menit. Tes yang diuji pada kelas sampel memiliki skor maksimal adalah 100. Penilaian tes hasil belajar diikuti oleh 23 siswa dari kelas eksperimen dan 22 siswa dari kelas kontrol. Hasil perhitungan data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Data Hasil Tes Akhir Matematika Siswa Kelas Sampel

Kelas	\bar{X}	N	S	Xmax	Xmin
Eksperimen	83,04	23	11,39	100	60
Kontrol	71,59	22	11,10	90	50

Dari data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dengan jumlah siswa 23 orang, rata-rata hasil tes belajar matematika siswa kelas eksperimen sebesar 83,04 sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa 22 orang rata-ratanya sebesar 71,59. Jadi, kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Untuk menarik kesimpulan data yang diperoleh, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dari kedua kelas sampel. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors diperoleh hasil seperti tabel 3:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Tes Matematika Kelas Sampel dengan Uji Liliefors

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	23	0,066	0,173	Kelas berdistribusi Normal
Kontrol	22	0,068	0,190	Kelas berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ pada kelas eksperimen dan kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel berdistribusi normal. Perhitungan dengan menggunakan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan uji F diperoleh $f_{hitung} = 1,053$ dan $f_{tabel} = 2,05$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,053 < 2,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki variansi yang homogen.

Hasil perhitungan uji hipotesis hasil belajar dengan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa dengan kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, $dk = 23 + 22 - 2 = 43$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,68$. Untuk $t_{hitung} = 3,42$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,42 > 1,68$ artinya tolak H_0 dan terima H_1 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa "Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada pembelajaran Konvensional di kelas VIII MTsN 9 Padang Pariaman Tahun pelajaran 2022/2023".

B. Pembahasan

1. Angket Minat Belajar Matematika Siswa

Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2022 sampai dengan 6 September 2022 di MTsN 9 Padang Pariaman. Siswa diberikan beberapa angket untuk mengetahui minat belajar siswa pada kelas eksperimen. Angket tersebut dibagikan kepada siswa, diakhir pembelajaran, sehingga setelah melakukan penelitian, peneliti dapat mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yang diberikan yaitu model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* .

Minat belajar siswa meningkat disebabkan karena adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dikelas eksperimen. Karena dalam salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu membantu meningkatkan minat belajar [7]. Minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan lebih yang dirasakan seseorang tanpa adanya dorongan. Minat yang ada pada diri setiap siswa memiliki indikator sebagai berikut: 1) Merasa senang, 2)

Ketertarikan untuk belajar, 3) Menunjukkan perhatian saat belajar. 4) Keterlibatan dalam belajar [13].

Pada analisis data, peneliti mendapatkan persentase minat belajar matematika siswa untuk rata-rata angket minat belajar siswa sebesar 76,99%, dengan kategori kuat. Jadi, dapat di simpulkan minat belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray di kelas VIII MTsN 9 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2022/2023 sebesar 76,99%, tergolong kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Aris Shoimin bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray yaitu membantu meningkatkan minat belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang Khuzaini dengan judul “Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Pokok Pembahasan Trigonometri Siswa Kelas XB MAN Godean Yogyakarta”. Pada penelitian ini minat dan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Cooperative Learning menggunakan metode Two Stay Two Stray (TSTS) memang lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional [11].

2. Hasil Belajar Matematika Siswa

Pembelajaran dikelas eksperimen membuat belajar siswa menjadi belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa untuk hasil dan informasi yang dimilikinya kepada kelompok lain. Adanya peranan yang diberikan kepada siswa membuat mereka berminat untuk memahami apa yang disampaikan saat diskusi antar kelompok berlangsung, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

Dilihat dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dengan tandar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan guru yakni ≥ 73 , mencapai maksimal 20 siswa di kelas eksperimen, tetapi hanya 11 siswa di kelas kontrol. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen memperoleh nilai KKM lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen kontrol.

Berbeda dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode konvensional, guru menyampaikan materi secara lisan, namun dalam hal ini guru sangat dominan dalam proses pembelajaran dan mendengarkan apa yang didengar siswa sehingga siswa kurang aktif., hal ini mengakibatkan siswa menjadi lebih cepat bosan, tidak memahami pelajaran yang diberikan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, karena model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray belum pernah di terapkan oleh guru selama pembelajaran di sekolah tersebut. siswa tertarik dengan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan itu, melalui perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,42$ dan $t_{tabel} = 1,68$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan menggunakan perhitungan Software Minitab diperoleh nilai P-value = 0,001 dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$, maka P- value $< \alpha$ sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini sesuai dengan pendapat Aris Shoimin bahwa menggunakan model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh

teman. Sehingga pembelajaran akan menjadi jauh lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika [10].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Anisa dengan judul “Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Cooperative Learning menggunakan metode Two Stay Two Stray (TSTS) dikelas VIII MTsN 8 Agam Tahun Pelajaran 2017/2018”. Pada penelitian ini hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Cooperative Learning menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) memang lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional [14].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh minat belajar matematika siswa diperoleh 76,99% dengan kriteria kuat. Kemudian tes hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,42$ dan $t_{tabel} = 1,68$, sedangkan dengan menggunakan *software* Minitab diperoleh $P_{value} = 0,001$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P_{value} < a$ dengan taraf nyata $a = 0,05$, sehingga berdasarkan hasil tersebut tolak H_0 dan terima H_1 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa “Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada pembelajaran Konvensional di kelas VIII MTsN 9 Padang Pararيمان Tahun pelajaran 2022/2023”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan secara Global dan Nasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Ngilimun. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Paramu Ilmu.
- [3] Fadhilah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [4] Saswita, V., Isnaniah, I., & Sari, R. K. (2019). Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Questions And Getting Answer (GQGA) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(2), 130-136.
- [5] Fahrurrozi, F. & Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Pancor Selong Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- [6] Rafliani, D. & Aniswita, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK N 1 Matur Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2454-2462.
- [7] Sulistyorini, M. F. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- [8] Hidayati, N. (2021). Upaya Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui In House Training Kecamatan Wonoayu. *Jurnal Guru Inovatif*, 2(1), 18.
- [9] Hafidhoh, N., & Rifa'i, M. R. (2021). Karakteristik penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 10-16.

- [10] Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [11] Khuzaini. Nanang. (2010). *Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Pokok Pembahasan Trigonometri Siswa Kelas X_B MAN Godean Yogyakarta : Skripsi*
- [12] Siswono, T. Y. (2010). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Press.
- [13] Yudhanegara, K. E. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [14] Anisa, Ririn. (2018). *Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Cooperative Learning menggunakan metode Two Stay Two Stray (TSTS) dikelas VIII MTsN 8 Agam Tahun Pelajaran 2017/2018 :Skripsi*.